

BAB III
PROFIL SDN 1 MONTONGSARI DAN PROBLEMATIKA
PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SDN 1
MONTONGSARI WELERI KENDAL

A. Profil SDN 1 Montongsari

1. Latar belakang berdirinya SDN 1 Montongsari

Untuk mengenal lebih jauh tentang kondisi SDN 1 Montongsari ini, maka perlu mengetahui apa saja yang berkaitan dengan SDN 1 Montongsari termasuk di dalamnya sejarah berdirinya, letak geografisnya, manajemennya, dan lain-lain. Hal itu, penulis lakukan karena SDN 1 Montongsari tersebut merupakan objek penelitian.

SDN 1 Montongsaari di bangun di atas tanah bengkok milik desa Montongsari seluas 1.750 m² berdiri pada tanggal 15 Juli 1963. Tujuan didirikanya sekolah ini yang sampai sekarang masih berlaku yaitu:

- a. Terwujudnya semua warga sekolah yang selalu mengamalkan ajaran agama yang dianutnya sehingga menjadi manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Dalam jangka 4 tahun dapat terwujud sekolah yang nyaman, bersih, sejuk, menyenangkan, dan berprestasi.
- c. Terciptanya kondisi kegiatan pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

- d. Terwujudnya peningkatan prestasi akademik dengan meningkatnya peringkat hasil ujian sekolah pada tahun berikutnya memperoleh 10 besar tingkat kecamatan.
 - e. Terwujudnya peningkatan prestasi non akademik pada tiap tahun.
 - f. Terciptanya disiplin waktu bagi guru, peserta didik, dan pegawai sekolah.
 - g. Terciptanya budaya senyum, salam, dan sapa baik di lingkungan guru dan karyawan maupun peserta didik sebagai dasar pembentukan budi pekerti luhur.
 - h. Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendukung prestasi.
 - i. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih dan menyenangkan¹.
2. Letak geografis

Subyek penelitian adalah SDN 1 Montongsari Kabupaten Kendal. Adapun kecamatan Weleri merupakan kecamatan yang terletak paling barat berbatasan dengan wilayah Kabupaten Batang. Adapun desa Montongsari letaknya di sebelah timur utara wilayah Kecamatan Weleri.

Sekolah Dasar Negeri 1 Montongsari terletak di Jalan Soekarno Hatta, gang mangga, Rt 1 Rw 4 Desa Montongsari Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Adapun batas-batas lokasi SDN 1 Montongsari adalah:

¹Dokumentasi SDN 1 Montongsari 2017

- a. Sebelah utara : persawahan
 - b. Sebelah timur : SDN 2 Montongsari
 - c. Sebelah selatan : perumahan montongsari
 - d. Sebelah barat : jalan desa montongsari
3. Visi dan Misi SDN 1 Montongsari

Visi SDN 1 Montongsari adalah Mewujudkan sahaja dalam pakarti, teguh iman, tinggi prestasi.

Sedangkan Misi dari SDN 1 Montongsari adalah:

- a. Membimbing dan membentuk pribadi siswa berpakarti sederhana/sahaya, rendah hati dan terpuji.
 - b. Membimbing siswa menuju terbentuknya mental spiritual yang kokoh serta keimanan yang teguh
 - c. Membimbing siswa untuk selalu aktif, kreatif, inovatif sehingga dapat mencapai prestasi yang maksimal.
4. Profil Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam di SDN 1 Montongsari Kendal adalah Sai'in dilahirkan di Kendal, 05 Juli 1965. Menempuh pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri 1 Tratemulyo lulus pada tahun 1980, MTs Muallimin Weleri lulus pada tahun 1983 dan Madrasah Aliyah Muallimin Weleri lulus pada tahun 1986, kemudian melanjutkan di jenjang D2 IAIN Walisongo Semarang lulus pada tahun 2000. Dan program Sarjana S1 di tempuh di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang lulus pada tahun 2006.

Sehari-hari bapak Sai'in mengajar di SDN 1 Montongsari Weleri sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Saat ini Bapak Sai'in tinggal di desa Tratemulyo Rt 03 Rw 03 kecamatan Weleri Kabupaten Kendal, bersama seorang istri dan bersama kedua putra-putrinya.

5. Keadaan peserta didik

Jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran di SDN 1 Montongsari ada 2 kelas yaitu kelas 5 dan kelas 6, untuk jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini²:

Kelas 5		Kelas 6	
No	Nama peserta didik	No	Nama peserta didik
1	M. Adifa Afruyuda	1	Kurnia Trianto
2	Adi Mustofa	2	M. Andre Setiawan
3	Sahrul Baihaqi A.	3	Subchan
4	M. Syaiful Anwar	4	Anis Rahma Amaliya
5	Sweety Perinita M.	5	M. Khanif Muslih
6	M. Nur Khafid	6	Rosprinda Selvita K.
7	M. Baligh Anafi	7	M. Wahyudin
8	Rifki M. Fatkhi	8	Karin Iza Naisila
9	Yunia Praskha A.	9	Wahyu Setiawan
10	Nava Angelicha N.	10	Andika Putra Perdana
11	Devita Hasna R.	11	Rifki Andriyanto
12	Edelwais Mufida T.Z.	12	M. Isnanaun
13	Nisa fatma Zaleha	13	Hikmatul Nisak
14	Rayan Maulana	14	Wulan Yulianti
15	Dimas Aji Danuarta	15	Dimas Riski A.
16	Reza Aji Abdilah	16	M. Agung W.
17	Zaki Zaharil Annasi	17	Della Evantia
18	Dimas Trimaulidin	18	Armando Wahyu S.
19	Dyah Armaytia N.S.	19	Bagus Ferdiansyah

Tabel 1

²Dokumentasi SDN 1 Montongsari 2017

Keadaan peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya.

a. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain. Bahkan anak harus bekerja untuk mencari nafkah sebagai pembantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal yang begitu juga akan mengganggu belajar anak. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.

Sebaiknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

b. Orang tua

Anak perlu dorongan dan pengertian orang tua bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

c. Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat.

Kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika peserta didik ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misal berorganisasi, kegiatan sosial, dan lain-lain belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Perlulah kiranya

membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya.

Serta pengaruh dari teman bergaul peserta didik lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar peserta didik memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidikan harus bijaksana.

Kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada peserta didik yang berada di situ. Peserta didik tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan peserta didik kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang di sekitarnya yang tidak baik tadi³.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. 5. Hlm. 63-71.

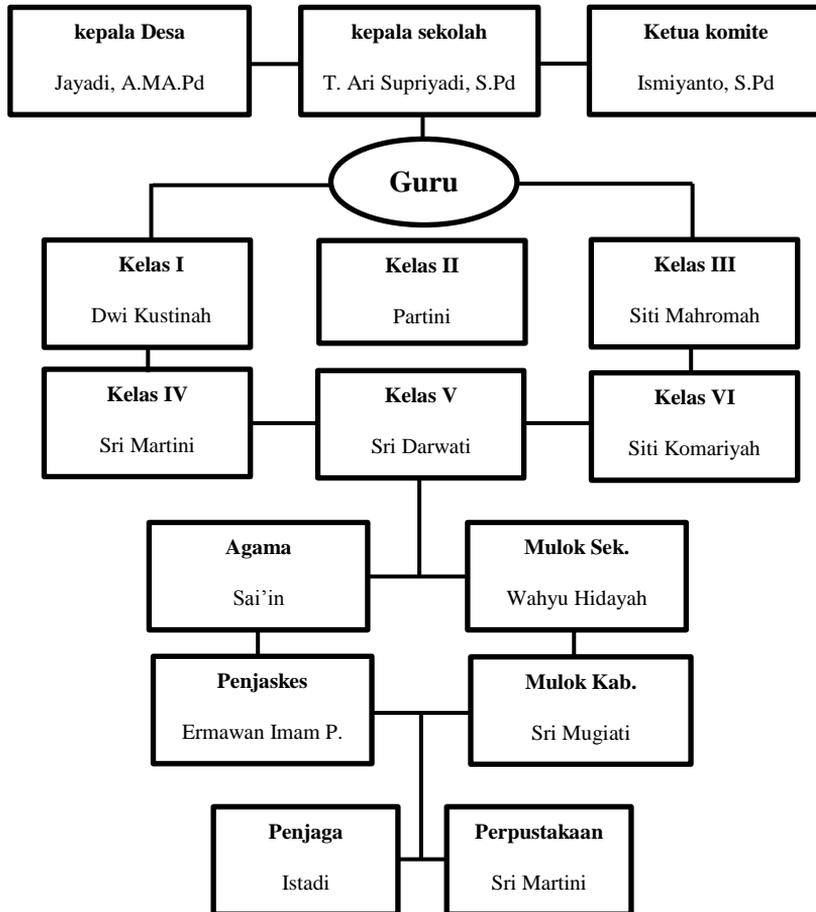
6. Struktur organisasi

Adanya struktur organisasi yang jelas, program kerja yang terencana dan terpadu adalah kunci keberhasilan terselenggaranya institusi, terkoordinasinya mekanisme kerjasama akan meningkatkan suasana kondusif. Begitu keterbukaan dan kebersamaan juga akan memunculkan suatu bentuk atau norma kebijakan yang menyegarkan suasana sehingga tidak akan berimplikasi terhadap pelaksanaan dunia pendidikan.

Struktur organisasi yang ada di sekolah ini adalah sebagai berikut⁴:

⁴Dokumentasi SDN 1 Montongsari 2017

Struktur organisasi SDN 1 Montongsari



Tabel 2

7. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan unsur penting yang harus ada dalam proses pembelajaran, karena sarana dan prasarana berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung proses

pembelajaran, maka hasil yang didapat dari proses pembelajaran tidak bisa maksimal.

a. Sarana pendidikan

- 1) Ruang kelas ada 6 unit
- 2) Kantor 1 unit
- 3) Uks 1 unit
- 4) Gedung perpustakaan 1 unit
- 5) Perlengkapan pengajaran, meliputi: white board, meja tulis, spidol, alat peraga, dan lain-lain
- 6) Buku pegangan guru dan peserta didik.

b. Sarana administrasi

- 1) Buku presensi guru dan peserta didik
- 2) Buku induk
- 3) Buku prestasi harian peserta didik
- 4) Buku catatan harian
- 5) Buku laporan

c. Pembiayaan kegiatan pendidikan

Biaya juga merupakan unsur penting dalam pendidikan. Biaya diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung maksimal.

Pembiayaan pengelolaan proses pendidikan di SDN 1 Montongsari di peroleh dari Bantuan Operasional Sekolah(BOS)⁵.

⁵Dokumentasi SDN 1 Montongsari 2017

B. Proses belajar mengajar di SDN 1 Montongsari

Kegiatan belajar mengajar mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan peserta didik dalam mempelajari bahan yang di sampaikan oleh guru.⁶

Berdasarkan observasi, pelaksanaan proses belajar mengajar al-Qur'an di SDN 1 Montongsari menerapkan dua sistem pembelajaran sekaligus, yakni sistem klasikal dan sistem individual. Sistem klasikal diterapkan ketika pembelajaran baru dimulai, yakni setelah peserta didik membaca do'a pembuka kemudian dilanjutkan oleh guru dengan menjelaskan materi pokok secara bersama-sama (klasikal). Dan diteruskan dengan pembelajaran secara individual.

Untuk lebih jelasnya, proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDN 1 Montongsari adalah sebagai berikut:

1. Pertama-tama proses pembelajaran diawali dengan salam dari guru, dilanjutkan dengan do'a pembuka.
2. Guru mengabsen untuk mengetahui kehadiran peserta didik.
3. Pembelajaran secara klasikal dimulai dengan guru mereview materi tambahan kemarin, serta menambah materi tambahan. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi pokok dengan cara membacakan contoh berulang-ulang, suara keras, jelas, dan benar.

⁶Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm.72.

4. Peserta didik dan membaca dengan tadarus melatih kebersamaan. Guru memberikan isyarat ketukan yang berfungsi menyamakan tingkatan ketika membaca agar tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lama.
5. Guru memberikan nasehat-nasehat, pesan-pesan atau pertanyaan sebelum pelajaran berakhir apabila masih ada waktu.
6. Pembelajaran ditutup dengan membaca do'a selesai belajar⁷.

C. Problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di SDN 1 Montongsari

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan sejumlah guru, problematika yang muncul dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di SDN 1 Montongsari adalah sebagai berikut:

1. Problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan peserta didik.

Peserta didik adalah unsur terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar. peserta didik memiliki perbedaan individu (differensial individual) baik disebabkan oleh faktor pembawaan maupun lingkungan. Oleh karenanya, pendidik melakukan pendekatan untuk menghadapi ragam sikap dan perbedaan dalam suasana dinamis tanpa harus mengorbankan kepentingan salah satu pihak. Interaksi edukatif tidak bisa

⁷Dokumentasi SDN 1 Montongsari 2017

lepas dari pengaruh latar belakang kehidupan peserta didik. Peserta didik mempunyai sifat dasar manusia yang berkembang secara terpadu. Karakteristik tersebut banyak dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan masyarakat, di samping faktor intern yakni intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan⁸.

Sementara di SDN 1 Montongsari sendiri, tingkat perkembangan dan pengetahuan peserta didik sangat beragam, yang disebabkan oleh faktor pembawaan maupun lingkungan⁹.

2. Problematika yang berhubungan dengan tingkat penguasaan dan pengembangan materi

Kemampuan seorang guru dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya. Sehingga apa yang diberikan kepada peserta didiknya betul-betul sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Seorang guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi yang diajarkan. Dan juga senantiasa mengembangkannya, dalam arti selalu meningkatkan kemampuannya, dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal itu akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan dicapai peserta didik.

⁸ Nasution, *Didaktikas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Sinar Grafika Offiset, 1995), hlm. 118

⁹ Hasil wawan cara dengan Bp. Sai'in (Guru Pendidikan Agama Islam), pada Tanggal 11 Maret 2017, jam 09.00

Sedangkan berdasarkan data dokumentasi, semua guru yang ada di lingkungan SDN 1 Montongsari berpendidikan strata 1 (s1) namun tidak dari *basic* pesantren¹⁰. Hal itu jelas berpengaruh pada penguasaan dan pengembangan materi Qiro'ati itu sendiri. Selain itu, fasilitas untuk pengembangan materi pun terbatas.

3. Problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar.
 - a. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara suasana belajar yang optimal dan mampu mengembalikannya ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Misalnya menghentikan tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan mengganggu konsentrasi teman yang lain, pemberian ganjaran (*reward*) bagi peserta didik yang mengerjakan tugas tepat waktu dan lain sebagainya. Dalam peranannya sebagai pengelola belajar atau *learning manager* hendaknya guru mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar yang terorganisir.

Sementara dari hasil observasi, pengelolaan kelas di SDN 1 Montongsari belumlah sempurna. Hal itu terlihat dari belum adanya *reward* bagi peserta didik yang tidak

¹⁰Hasil wawan cara dengan Bp. Sai'in..., pada Tanggal 11 Maret 2017, jam 09.00

mengerjakan tugas, belum adanya hukuman bagi peserta didik yang menyimpang dan lain sebagainya¹¹.

b. Metode mengajar

Metode merupakan cara penyampaian bahan ajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, Metode yang dipakai harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDN 1 Montongsari guru masih menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik merasa bosan, mengantuk dan berbicara sendiri. Selain itu guru memakai metode tanya jawab dan hafalan. Untuk materi hafalan siswa terkadang malas untuk menghafalkan sehingga dalam test akhir mereka tidak bisa mengerjakan. Apabila test yang keluar adalah ayat-ayat Al-Qur'an sehingga dampaknya nilai mereka yang tidak sesuai dengan harapan.

Gaya mengajar juga dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya. Ketika seorang guru diajari beberapa metode mengajar, maka pengalaman tentang beberapa metode belajar tersebut akan dipraktekkan pada peserta didiknya. Begitu juga di SDN 1 Montongsari. Pengalaman pendidikan yang diperoleh para guru berpengaruh pula pada gaya mengajar para guru¹².

¹¹Hasil wawan cara dengan Bp. Sai'in..., pada Tanggal 11 Maret 2017, jam 09.00

¹²Dokumentasi SDN 1 Montongsari 2017

4. Problematika yang berhubungan dengan evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan materi oleh peserta didik. Pada kegiatan evaluasi, problematika yang muncul adalah kesulitan guru dalam membuat standar soal karena kurang memahami tingkat pengetahuan peserta didik, yang disebabkan latar belakang peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang berbeda-beda. Sehingga akan memunculkan respon dan daya serap peserta didik terhadap pelajaran yang diajarkan berbeda. Walaupun melalui proses pembelajaran yang sama. Untuk itu, proses evaluasi akan mencapai standarisasi nilai yang diharapkan manakala ada peningkatan proses pengajaran. Kesenjangan prestasi peserta didik tidak akan terjadi apabila ada optimalisasi proses belajar peserta didik baik secara mandiri maupun kelompok, dan optimalisasi proses mengajar melalui teknik yang mampu membangkitkan belajar peserta didik dan teknik yang mudah dipahami.

Sedangkan evaluasi di SDN 1 Montongsari dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi formatif dan sumatif¹³. Kedua macam evaluasi tersebut hanya digunakan untuk mengevaluasi penguasaan peserta didik terhadap materi Qiro'ati saja. Sementara untuk mengevaluasi materi tambahan dilakukan pada tengah semester dan akhir semester.

¹³Hasil wawan cara dengan Bp. Sai'in..., pada Tanggal 11 Maret 2017, jam 09.00

Dalam evaluasi tengah semester dan akhir semester, guru belum mampu menyusun standarisasi soal karena kurang memahami tingkat pengetahuan peserta didik, yang disebabkan latar belakang peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang berbeda-beda. Sehingga evaluasi hanya menyangkut ranah kognitif saja, belum menyentuh aspek afektif dan psikomotor. Selain itu, waktu yang digunakan untuk evaluasi formatif dan sumatif terbatas serta terbentur tugas-tugas lain.

D. Solusi atau upaya pemecahan problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Qiro'ati di SDN 1 Montongsari Weleri Kendal

Setelah diketahui adanya problematika seperti uraian di atas, maka tindakan yang selanjutnya adalah mengupayakan pemecahannya. Tindakan yang dilaksanakan seharusnya sesuai dengan kebutuhan untuk memecahkan problematika yang ada. Dalam penelitian ini, ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh guru di SDN 1 Montongsari, yaitu:

1. Solusi atau upaya pemecahan terhadap problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan peserta didik yang disebabkan latar belakang keluarga yang berbeda-beda, maka yang dilakukan guru adalah berusaha mengenali karakteristik masing-masing peserta didik.
2. Solusi atau upaya pemecahan terhadap problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi

adalah guru mencari bahan bandingan sebagai sumber pembelajaran dan memanfaatkan fasilitas yang ada seoptimal mungkin.

3. Solusi atau upaya pemecahan terhadap problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar adalah guru berusaha mengkondisikan kelas sebaik-baiknya dengan cara memberi hukuman yang mendidik terhadap peserta didik yang menyimpang dan menggunakan metode yang sesuai dengan pokok bahasan tertentu.
4. Solusi atau upaya pemecahan terhadap problematika yang berhubungan dengan evaluasi adalah dengan mengadakan pre-test dan post test sebelum mengajar atau sebelum menjelaskan pokok bahasan tertentu¹⁴.

¹⁴Hasil wawan cara dengan Bp. Sai'in..., pada Tanggal 11 Maret 2017, jam 09.00

